# BAB II
# KAMPANYE PROGRAM GENERASI BERENCANA

## II.1 Landasan Teori

### II.1.1 Remaja

Ketika manusia memasuki umur belasan tahun manusia memasuki fase remaja atau masa transisi,pada masa remaja manusia tidak dapat disebut dewasa tetapi tidak disebut juga anak-anak karena remaja adalah masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara 12 tahun sampai 21 tahun (Syamsu Yusuf, 2014:184 ). Dalam membahas makna remaja ini, banyak pandangan dan tinjauan dari para ahli yang dibagi jadi beberapa prespektif. Pandangan tersebut adalah sebagai berikut :

**1. Perspektif Biososial**

Perspektif ini membahas kepada kajian yang memfokuskan hubungan antara penyesuaian biologis dengan pengalaman sosial. Salah satu ahli yang mengemukakan ini adalah. G. Stanley Hall, seorang ahli psikologi dan pendidikan meyakini melalui mekanisme *evolusi*, remaja dapat memperoleh sifat-sifat tertentu melalui pengalaman hidupnya yang kritis.(*psikologi perkembangan* 2014:185). Mislanya apabila remaja berada dalam lingkuangan yang kondisinya positif, maka mereka akan memperoleh sifat-sifat positif yang mengembangkan nilai pada dirinya.

**2. Prespktif Psikologis**

Dalam perspektif initeori psikologi dan psikososial mempelajari hubungan penyesuaian psikologi dengan kondisi yang mempengaruhi stres dan krisis. Hal dikemukakan oleh ahli psikologi yang dipandang mewakili pandangan ini yaitu Erik H. Erikson 1994 berpendapat bahwa masa remaja berkaitan erat dengan perkembangan akan jati dirinya, remaja dihadapkan pada berbagai pertanyaan yang menyangkut keberadaan dirinya (siapa saya ?), masa depan (akan menjadi apa saya ?) dan peran sosialnya (apa peran saya

di keluarga dan masyarakat ?) (Wastrock2014:185 ). Maka dari itu remaja bisa dengan masa pencarian jati diri, apa bila remaja berhasil memahami dirinya, peran – perannya dan makna hidup beragama, maka dia akan menumukan jati diri yang positif .

**3. Perspektif Sosiologis DanAntropologis**

Perspektifyang menekankan terhadap pengaruh norma, moral harapan – harapan budaya dan sosial, ritual, tekenan kelompok dampak teknolgi terhadap perilaku remaja. Seperti teori dari Kingsley Davis, Konflik orangtua dengan remaja merupakan gambaran dari teori perspektif sosiologis. Yang menjadi dasar pemikiran tersebut adalah perkembangan masyrakat modern yang berubah begitu cepat dan setiap generasi diasuh atau dikembangkan dalam situasi lingkungannya sosial yang berbeda dengan generasi sebelumnya(Wastrock2014:185 ).

**4. Perspektif Belajar Sosial**

Perspektif ini tidak menjelaskan tentang teori perkembangan remaja. Tetapi teori ini memberikan pandangan penting tentang prisnsip – prisnip untuk memahami tingkah laku remaja Beberapa ahli teori menjelaskan tentang teori yang menjelaskan tentang perspektif belajar sosial, salah satu ahli yang menjelaskan tentang perspektif ini adalah, Talcon Parson mengemukakan bahwa dalam masyarakat yang kompleks membiarkan dampak yang kuat terhadap pola tingkah laku remaja. Salah satu contohnya adalah suatu perkembangan anak yang menonjol dalam sikap ketergantungan anak, terutama kepada ibunya karena ibu sebagai perlindungan anak, memiliki kekuatan besar dalam mendisiplin dan memberikan penghargaan terhadap anak.

Perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai daripembuahan sel telur oleh sperma(*konsepsi*) dan berlangsung terus sepanjang rentang hidup manusia, mencakupperubahan secara fisik, berubahnya pola pikir, emosi dan kepribadian (Wastorck, 1994). remaja ialah periode pertumbuhan dari masa kanak

– kanak ke masa dewasa, berkaitan dengan perkembangan remaja ini Potter &Perr mengemukakan masa perkembangan remaja, transisi perkembangan individu dari masa kanak – kanak menuju masa, dimana pada masa tersebut terjadi dan perbuahan yang sangat pesat baik fisik, psikologis dan sosial (Potter & Perr 2005). Masa remaja terdiri atas tiga subfase yang jelas, yaitu: masa remaja awal (usia 11 sampai 14 tahun), masa remaja pertengahan (usia 15 sampai 17 tahun) dan masa akhir ( usia 18 sampai 20 tahun) (Wong, Hockenberry, Wilson, Wikelstein & Schwartz, 2009).

Perkembangan fisik remaja salah satu diantara dua masa rentang kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Masa pertama terjadi pada masa bayi, seperti yang di jelaskan oleh gambar di bawah perkembangan fisik bayi sampai dengan remaja akhir.




Gambar II.1: Perkembangan Fisik

Sumber : unyu-unyu.com/files/archives/images/perkembangan.jpg (2013)

Dalam masa perkembangan fisik terjadi juga perekambangan seksualitas remaja yang ditandai, ciri seks primer perkembangan seks pada pria sangat cepat di tandai dengan pertumbuhan testis, kemudaian secara lambat tumbuh pada umur 20 sampai dengan 21. Setelah testis, penis mulai bertambah panjang, pembuluh mani dan kelenjar postat mulai membesar. Matangaya organ seks tersebut

memungkinkan pada remaja pria 14 – 15 ( Syamsu 2014:194). Ciri pada masa perkembangan remaja wanita mengalami kematangan organ – organ yang ditandai dengan tumbuhnya disekitar rahim, *vagina* dan *ovarium* (indung telur). Penjelasan di atas adalah dimana manusia berkembang dari bayi sampai dengan remaja akhir.

Pertumbuhan remaja wanita dari anak – anak menjadi remajaditandai dengan "*menarche*" *(*menstuarsi pertamakali) sekitakar umur 11 – 15 tahun. ( Syamsu 2014:194). Selain perkembangan dari seks primer remaja juga mengalami ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja, baik pria maupun wanita.

Tabel II.1 Pertumbuhan Anak remaja

Sumber : pengantar psikologi 2013

| WANITA | PRIA |
|---|---|
| 1. Tumbuh publik atau bulu kapol disekitar kemaluan dan ketiak.<br>2. Bertambah besar buah dada<br>3. Bertambah besarnya pinggul | 1. Tumbuh publik atau bulu kapol disekitar kemaluan dan ketiak.<br>2. Terjadi perubahan suara<br>3. Tumbuh kumis<br>4. Tumbuh gondok laki (jakun) |

Selain dari proses perkembangan fisik dan seksualitas masih ada beberapa perkembangan yang di alami remaja salah satunya psikologi sosial, anak usia remaja berada pada tahap pencarian identitas dan penolakan dan kebingungan peran. Proses pembentukan identitas diri merupakan tugas perkembangan remaja yang paling penting. Remaja berusaha untuk mengembangkan identitas diri mereka melalui pencarian identitas kelompok menjadi sangat penting karena remaja sangat membutuhkan penerimaan dan Popularitas remaja akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sehingga mereka dapat diterima dan menjadi bagian dalam kelompok (Wong Hockenberry, Wilson, winkeltein & Schwartz, 2009: Potter & Perry, 2005; Delaine & Ladner, 2002).

**1. Perkembangan Kognitif (Intelektual)**

Pada usia remaja, anak berada pada tahap operasional formal. Tahap operasional formal dicirikan dengan kemampuan penalaran anak berubah dari penalaran secara naluriah menjadi logis dan ilmiah. Mereka mulai

melihat dirinya sebagai individu yang berbeda, unik dan terpisah dari individu lain. Pola berpikir remaja mengalami perkembangan yang dicerminkan dalam pola pikir yang sistematis ketika mereka memecahkan suatu masalah dengan menghubungkan sebab dan akibat yang terjadi. Remaja dapat memandang masalah dari beberapa sudut pandang dan menyelesaikannya dengan melakukan banyak perkembangan (Wong Hockenberry, Wilson, winkeltein & Schwartz, 2009: Potter & Perry, 2005; Delaine & Ladner, 2002).

**2. Perkembangan Sosial**

Perkembangan sosial pada remaja merupakan perkembangan sosial pada tahap perkembang sebelumnya. Pada tahap remaja perkembangan sosial terlihat lebih jelas dari aktivitas dalam membentuk kelompok seusianya. Karakteristik lain dari perkembangan sosial remaja adalah pada umumnya remaja memiliki dorongan untuk dapat berdiri sendiri dan cenderung ingin memisahkan diri dari orang tua serta lebih suka berkumpul dengan kelompoknya. Pada masa ini juga berkembang sikap "*conformity*", yaitu kecenderungan untuk menyerah atau mengikuti opini, pendapat, nilai kebiasaan, kegemaraan (hobi) atau keinginan orang lain (teman sebaya). Selain perekembangan *conformity* pada masa ini juga berkembang "*social cognition*" yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Sebagai contoh remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut hal pribadi, minat nilai – nilai maupun perasaan ( Syamsyu, 2014 :198).

Dalam masa remaja penyusuain ada beberapa lingkungan yang mempengaruhi perkembangan remaja, diantaranya sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga
   - Menjalin hubungan yang baik dengan anggota keluarga (orangtua dan saudara).
   - Menerima otoritas orangtua (mau menaati peraturan yang ditetapkan orangtua).
   - Menerima tanggung jawab dan batas-batasan (normal) keluarga.

- Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan.

2. Lingkungan sekolah
   - Bersikap respek dan mau menerima persatuan sekolah.
   - Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
   - Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah
   - Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf

3. Lingkungan masyarakat
   - Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
   - Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.
   - Bersikap simpati dan altruis terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi dan kebijakan masyarakart (Alexander A. Schneiders 1964: 452-460)

**3. Perkembangan Kepribadian**

Kepribadian merupakan sistem yang dinamis dan kebiasaan yang menghasilkan. Tingkat konsistensi respons individu yang beragam (Pikunas,1976). Sifat sifat kepribadian mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, sosial, kognitif, dan nilai-nilai. Masa remaja merupakan saat paling penting bagi perkembangan dan intergrasi kepribadian. Faktor-faktor dan pengalaman baru yang merupakan terjadinya perubahan kepribadian pada masa remaja meliputi:

1. Perolehan pertumbuhan kepribadian fisik menyerupai masa dewasa.
2. Kematangan seksual yang disertai dengan dorongan-dorongan dan emosi baru.
3. Kesadaran terhadap diri sendiri, keinginan untuk mengarahkan diri dan mengevaluasi kembali tentang standar (norma), tujuan, dan cita-cita
4. Kebutuhan akan persahabatan yang bersifat *heteroseksual*, berteman dengan pria wanita.
5. Munculnya konflik sebagai dampak dari masa transisi antara masa anak dan masa dewasa.

### II.1.2 BKKBN (Badan Kependudukan dan KeluargaBerencana Nasional)




Gambar II.2 Logo BKKBN

Sumber : http://ceria.bkkbn.go.id/images/bkkbn.jpg ( 2014 )

BKKBN adalah badan pemerintah yang bermula dari organisi perkumupulan keluarga berencana Indonesia (PKBI) atau *Indonesia Planned Parenthood federation* ( IPPF) yang di bentuk gedung ikatan dokter Indonesia pada tanggal 23 desember 1957. Pada masa itu PKBI memperjuangkan terwujudnya keluarga-keluarga yang sejahtera melalui 3 macam usaha pelayanan yaitu mengatur kehamilan atau menjarangkan kehamilan, mengobati kemandulan serta memberi nasihat perkawinan.

Dan pada Tahun 1969-1974 Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional menjadi lembaga pemerintah non departemen yang berkedudukan langsung di bawah presiden.Melaksanakan tugas pemerintahan dibidang keluarga berencana dan keluarga sejahtera sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

1. **Fungsi BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional)**

    a) Pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera.

    b) Koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas BKKBN.

    c) Fasilitasi dan pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintah, swasta, LSOM dan masyarakat dibidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera.

d) Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tatalaksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, hukum, persandian, perlengkapan dan

2. **Kewenangan**

a) Penyusunan rencana nasional secara makro dibidangnya.
b) Perumusan kebijakan dibidangnya untuk mendukung pembangunan secara makro.
c) Perumusan kebijakan pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian ibu, bayi dan anak.
d) Penetapan sistem informasi dibidangnya.
e) Kewenangan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu :
   - Perumusan dan pelaksanaan kegiatan tertentu dibidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera
   - Perumusan pedoman pengembangan kualitas keluarga

### II.1.3 Program GENRE(Generasi Berencana)

GENRE adalah program yang dibentuk oleh BKKBN untuk mengatasi masalah yang dihadapi remaja, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Linda Herliany yang menjelaskan tentang program GENRE suatu program yang dikembangkan dalam rangka untuk membangung pengetahuan, sikap dan prilaku yang mampu melangsungkan jenjang pendidikan secara terencana dan berkarir dalam pekerjaan scara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi dalam penyiapan kehidupan berkeluarga serta memiliki keluarga yang bahagia.

Sasaran dari program GENRE ialah remaja berusia 10-24 tahun dan belum menikah, remaja sebagaisasaran program GENRE harus masuk dan terlibat langsung dan memahami pentingnya akan tujuan dari program GENRE.

BKKBN melakaukakn pendeketan kepada pihak sekolah dan kampus (instansi pendidikan) untuk mendekatakn progran GENRE dengan sasaran utama yaitu remaja. Selain untuk mendekatakan dengan sasaran utama hal ini juga untuk mendapat dukungan dari instansi pendidikan (Linda herliani, wawancanara, Desember2014).

Program GENRE dibentuk untuk mewujudkan amanah undang undang nomor 52 tahun 2009 dan untuk menangulangi permasalahan yang remaja berikut gambaran perilaku remaja, berkaitan dengan risikoTRIAD KRR (Seksualitas, NAPZA, HIV dan AIDS), rendahnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan median usia kawin pertama perempuan:

1. **Seksualitas**

   Seksualitas adalah segala sesuatu yang menyangkut hidup manusia sebagai mahkluk seksual, yaitu emosi, perasaan, kepribadian (BKKBN, *buku pedoman kader*, 2014:11).

2. **HIV dan AIDS**

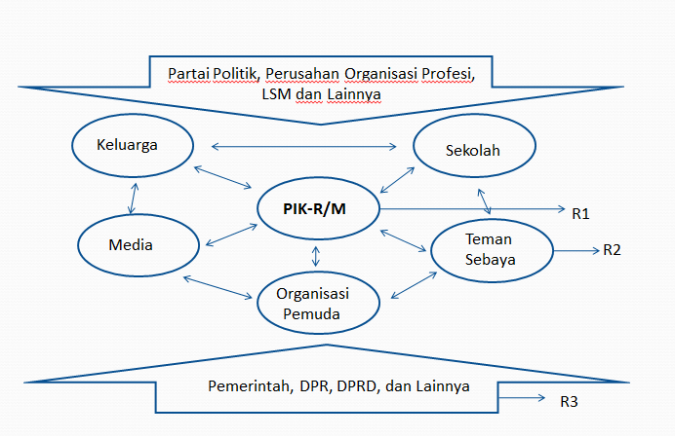
   HIV adalah singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh manusia dan AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immuno Deficiency Syndrome*, yaitu sekumpulan gejala yang timbul akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh, karena terinfeksi virus HIV(PIK R/M, 2014:11). Merupakan masalah yang dari tahun ke tahun terus meningkat pada Januari – September sebesar 1805 kasus HIV sedangkan untuk AIDS pada bulan juni 2011 sebesar 26.483 kasus, dan dari data tersebut 45,9% adalah usia 20 – 29 tahun (Kemenkes RI, 2011). (BKKBN, 2014:5)

3. **Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi.**

   Kesehataan reproduksi adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat dalam istilah ini bukan berarti bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan,

> namun juga sehat yang dimaksud pada istilah ini adalah sehat secara mental serta sosial kultural. (Linda Herliani, wawancara, Desember 2014). Masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang pengetahuan kesehatan reproduksi, dibuktikan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) pada tahun 2012, masih minimnya remaja mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja hasil dari responden rendah. Remaja perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisiknya sebanyak 13,3%. Hampir separuh (47,9%) remaja perempuan tidak mengetahui kapan seorang perempuan memiliki hari atau masa suburnya. Sebaliknya, dari survei yang sama, pengetahuan dari responden remaja laki-laki yang mengetahui masa subur perempuan lebih tinggi (32,3%) dibanding dengan responden remaja perempuan (29%). Mengenai pengetahuan remaja laki-laki tentang mimpi basah lebih tinggi (24,4%) dibandingkan dengan remaja perempuan (16,8%). Sedangkan pengetahuan remaja laki-laki tentang menstruasi lebih rendah (33,7%) dibandingkan dengan remaja perempuan (76,2%). (BKKBN, *buku pedoman kader*, 2014:5)

Untuk mewujudkan program generasi berencana (GENRE), sebagai program yang dibentuk oleh BBKKBN maka membentuk strategi yang berkesinambungan yang melibatkan banyak pihak, baik dari institusi pendidikan sebagai berkumpulnya aktifitas remaja dan pemerintah daerah sebagai pendukung dan pemegang kebijakan daerah. Seperti yang di jelaskan pada gambar II.5 tentang strategi GENRE.




Gambar II.3Strategi GENRE

Sumber :http://ceria.bkkbn.go.id/images/bkkbn.jpg ( 2014 )

GENRE membentuk PIK-R/M sebagai wadah kegiatanyang dikelola oleh remaja yang dibentuk di instansi pendidikan guna mengedukasi tentang kesehatan reproduksi serta kegiatan penunjang lainya. Menurut Linda Herliani menjelaskanPusatInformasi danKonseling Remaja/Mahasiswa (PIK-R/M) adalah wadah kegiatan program GENRE yang dikelola olehremaja dan untuk remaja maksudnya ialah PIK-R/Myang berangotakan remaja atau mahasiswa danpengurus PIK-R/M adalah siswa atau mahasiswa yang sudah dibina oleh BKKBN untuk melakukan konseling sebaya, memberikan infomasi tentang kesehatan dan untuk melakukan kegiatan lainya.

Sebagai wadah kegian GENRE PIK-R/M memiliki Tujuan yaitu untuk meningkatkan kualitas remaja dengan meningkatkan bakat, hobi dan ketertarikan dalam hal positif. Kegiatan pelayanan informasi dan konseling tentang 8 Fungsi Keluarga, Pendewasaan Usia Perkawinan, TRIAD KRR, Life Skills, Gender, Advokasi dan KIE bertujuan untuk mengetahui bakat dan hobi anggota PIK R/M. Kegiatan tersebut dilakukanpembimbing sebaya sebelumnya dilatih oleh BKKBN tentang substansi program GENRE diantaranya fungsi keluarga, pendewasaan usia perkawinan, TRIAD KRR (HIV, AIDS, seksualitas, NAPZA) dan keterampilan hidup dan keterampilan advokasi.




Gambar II.4 Konseling Kegiatan Pikma UIN (Universitas Islam Negri)
Sumber : arsip pikma UIN (Universitas Islam Negri) (2012).

Seperti pada Gambar di II.4contoh kegiatan PIK-R/M yang sedang dilakukan di UIN (Universitas Islam Negri) kegiatan konseling sebaya.Selain konseling sebaya, konseling juga dilakukan denganPimpinan Perguruan Tinggi, Dekan, Dosen, Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan konseling/Penyuluhan, pimpinan organisasi keagamaan, pimpinan organisasi kemasyarakatan yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap masalah remaja dan mahasiswa dan memberikan dukungan serta aktif membina PIK Remaja/Mahasiswa, kegiataan konseling ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui minat dan bakat anggota PIK R/M untuk merencankan kehidupan di masa depan (Elma Trliyulianti, Wawancara, Desember 2015).



Gambar II.5Kegiatan peningkatan *life skill* UIN (Universitas Islam Negri)
Sumber : arsip pikma UIN (Universitas Islam Negri) (2012).

Kegiatan peningkatan *life skill* adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan fisik, keterampilan mental, keterampilan emosional, keterampilan spiritual, keterampilan kejuruan dan keterampilan menghadapi kesulitan. (BKKBN, 2014:20). Kegiatan ini dilakukan BKKBN untuk melatih remaja sebagai anggota PIK R/M agar bisa menghadapi permasalahan hidup dengan solusi yang tepat.Selain dari program diatas PIK-R/M juga memiliki kegiata rutin yaitu :

1. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas PIK-R/M yang ramah remaja/mahasiswa (*youth friendly)* Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK-R/M yang ramah remaja/mahasiswa sehingga para remaja/mahasiswa akan memperoleh informasi yang menarik minat remaja/mahasiswa yang bercirikan dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa.
2. Melakukan advokasi Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari penentu kebijakan terhadap kelancaran dan keberlangsungan PIK R/M.
3. Melakukan promosi dan sosialisasi PIK R/M Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan keberadaan PIK R/M kepada semua pihak yang terkait dalam rangka memperluas akses dan pengembangan dukungan serta jaringan PIK R/M.
4. Menyiapkan dan memberdayakan SDM pengelola PIK R/M Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan dan memberdayakan Pengelola, Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya baik untuk PIK R/M yang baru tumbuh maupun untuk mengganti yang sudah tidak aktif lagi dengan berbagai sebab (regenerasi) untuk keberlangsungan PIK R/M.
5. Melaksanakan konsultasi dan fasilitasi dalam pengelolaan PIK-R/M Kegiatan ini bertujuan untuk mencari cara-cara pemecahan masalah yang terkait dengan pengelolaan dan pelaksanaan PIK R/M yang tidak bisa dipecahkan oleh pengelola.
6. Pemberian penghargaan bagi PIK R/M Unggulan dan PIK Mahasiswa *Center of Excellence* (COE) Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai oleh PIK R/M dalam pengelolaan,pelayanan dan kegiatan yang dilaksanakan.

7. Administrasi, Pencatatan dan Pelaporan Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan tertib administrasi dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan dan pelayanan yang diberikan oleh PIK R/M, meliputi anggota, sarana, prasarana dan metode.

Hal tersebut adalah upaya GENRE mewujudkan remaja untukmampu melangsungkan jenjang-jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, dan menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus Kesehatan Reproduksi (BKKBN, 2014:5).

### II.1.4 Kampanye

Kampanye pada prinsipnya merupakan suatu proses kegiatan komunikasi individu atau kelompok yang dilakukan secara terorganisir dan bertujuan untuk menciptakan suatu efek atau dampak tertentu. Rogers dan Storey (1987) mendefinisikan kampanye sebagai "serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah besar khalayak yang dilakukan secara berkelanjutan pada kurun waktu tertentu" (Venus, 2004:7).

Beberapa ahli komunikasi mengakui bahwa definisi yang diberikan Rogers dan Storey adalah yang paling popular dan dapat diterima dikalangan ilmuwan komunikasi (Grossberg, 1998; Snyder, 2002; Klingemann & Rommele, 2002). Hal ini didasarkan kepada dua alasan. Pertama, definisi tersebut secara tegas menyatakan bahwa kampanye merupakan wujud tindakan komunikasi, dan alasan kedua adalah bahwa definisi tersebut dapat mencakup keseluruhan proses dan fenomena praktik kampanye yang terjadi di lapangan. Definisi Rogersda Storey juga umumnya dirujuk oleh berbagai ahli dari disiplin ilmu yang berbeda seperti ilmu politik dan kesehatan masyarakat. Beberapa definisi lain yang sejalan dengan batasan yang disampaikan Rogers dan Storey diantaranya sebagai berikut :

Pfau dan Parrot (1993)

"*A campaigns is conscious, sustained and incremental process designed to be*

*implemented over a specified period of time for the purpose of influencing a specified audience*" (Kampanye adalah suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada rentang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah diterapkan).

Leslie B. Snyder (Gudykunst & Mody, 2002)
"*A communication campaigns is an organized communication activity, directed at a particular audience, for a particular period of time, to achieve a particular goal*" (Kampanye komunikasi adalah tindakan komunikasi yang terorganisasi yang diarahkan pada khalayak tertentu, pada periode waktu tertentu guna mencapai tujuan tertentu).

Rajasundarman (1981)
"*A campaigns is acoordinated use of different methods of communication aimed at focusing attention on a particular problem and its solution over a period of time*" (Kampanye dapat diartikan sebagai pemanfaatan berbagai metode komunikasi yang berbeda secara terkoordinasi dalam periode waktu tertentu yang ditujukan untuk mengarahkan khalayak pada masalah tertentu berikut pemecahannya).

Merujuk pada definisi-definisi diatas, maka kita dapat melihat bahwa dalam setiap aktivitas kampanye komunikasi setidaknya mengandung empat hal, yaitu tindakan kampanye yang ditujukan untuk menciptakan efek atau dampak tertentu, jumlah khalayak sasaran yang besar, dipusatkan dalam kurun waktu tertentu, dan melalui serangkaian tindakan komunikasi yang terorganisir.
Selain empat pokok ciri diatas, kampanye juga memiliki ciri atau karakteristik yang lainnya, yaitu sumber yang jelas, yang menjadi penggagas, perancang, penyampaian sekaligus penanggung jawab suatu produk kampanye (*campaign makers),* sehingga setiap individu yang menerima pesan kampanye dapat mengidentifikasi bahkan mengevaluasi kredibilitas sumber pesan tersebut setiap saat.

Selain itu pesan-pesan kampanye juga terbuka untuk didiskusikan, bahkan gagasan-gagasan pokok yang melatarbelakangi diselengarakannya kampanye juga terbuka untuk dikritisi. Keterbukaan seperti ini dimungkinkan karena gagasan dan tujuan kampanye pada dasarnya mengandung kebaikan untuk publik. Segala tindakan dalam kegiatan kampanye dilandasi olehprinsip persuasi, yaitu mengajak dan mendorong publik untuk menerima atau melakukan sesuatu yang dianjurkan atas dasar kesukarelaan. Dengan demikian kampanye pada prinsipnya adalah contoh tindakan persuasi secara nyata.

Kampanye dalam desain grafis yaitu suatu bentuk komunikasi visual yang menggunakan teks dan gambar untuk menyampaikan informasi atau pesan. Seni desain grafis mencakup kemampuan kognitif dan ketrampilan termasuk tipografi, pengolahan gambar, dan *page layout*. Desainer grafis menata tampilan huruf dan ruang komposisi untuk menciptakan sebuah rancangan yang efektif dan komunikatif. Desain grafis melingkupi segala bidang yang membutuhkan penerjemahan bahasa verbal menjadi perancangan secara visual terhadap teks dan gambar pada berbagai media publikasi guna menyampaikan pesan-pesan kepada komunikan seefektif mungkin. Desain grafis diterapkan dalam desain komunikasi dan *fine art*, seperti jenis komunikasi lainnya, desain grafis dapat merujuk kepada proses pembuatan (mendesain) ataupun produk yang dihasilkan (desain/rancangan). Desain grafis diterapkan untuk media-media statis, seperti buku, majalah, dan brosur. Sebagai tambahan, sejalan dengan perkembangan zaman, desain grafis juga diterapkan dalam media elektronik yang sering kali disebut sebagai “desain interaktif” (*interactive design*), atau “desain multimedia” (*multimedia design*).

## II.2 Objek penelitian

Dalam penulisan karya ilmiahini objek penelitian adalah seberapa besar remaja mengetahui program GENRE, penilitian ini dilakukan yang dengan cara menyebar kuesioner dengan sasarn dipilih adalah anak remaja berusia dari 11 tahun sampai dengan 21 tahunyang bertempat tinggal di Bandung.

Adapunpemilihan remajaini adalah sebagai sasaran utama program generasi remaja (GENRE).

## II.3 Analisa

### II.3.1 5 W+ 1h (*What, Where, When, Who, Why* dan *How*)

1. ***What* –( Apa )?**

   GENRE merupakan program BKKBN yang bertujuan untuk membangun kualitas remaja, namun program ini memiliki kendala pada sosialisasi pada sasaran program ini yaitu remaja .

2. ***Who* – (Siapa) ?**

   Khalyak sasaran utama dari kampanye program GENRE tentunya adalah remaja yang berusia 11 sampai dengen 21 tahun.

3. ***Why* –(Mengapa) ?**

   Masalah terjadi dikarenakan kurangnya sosialisasi kepada sasaran dan khalayak sasaran yang panjang membuat program genre kurang fokus mengkomunikasikan kepada sasaran.

4. ***Where* – (Dimana)?**

   Karena pihak yang sering atau paling banyak mengalami masalah ini adalah anak remaja yang kebanyakan adalah pelajar. Maka tempat dimana masalah ini sering muncul adalah sekolahan dan lingkungan bergaul.

5. ***How* – (Bagaimana)?**

   Masalah yang terjadi terfokus pada sosialisasi program GENRE. Untuk menginformasikan secara efektif agar tidak ada lagi salah persepsi kepada sasaran maka sebaiknya membagi khalayak sasaran sesuai umur dan pendidikan yang di tempuh.

### II.3.2 Kuesioner

Proses pencarian data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan cara menyebarkan kuisioner kepada tiga puluh limaremaja di Bandung dengan cara penyebaran dilakukan dimedia sosial pada tanggal 24 juni 2015. Berikut adalah tabel hasil kuesioner

Tabel II.2 Kusioner

Sumber :Dokumen pribadi

| Kuseiner Program GENERASI BERENCANA | | | | |
|---|---|---|---|---|
| **NO** | **Pertanyaan** | **Jumlah responden** | **YA** | **TIDAK** |
| **1** | Apakah anda mengetahui program generasi berencana (GENRE) ? | 35 | 15 | 20 |
| **2** | Apakah anda mengetahui kegiatan generasi berencana ? | 35 | 35 | 0 |
| **3** | Apakah disekolah/kampus anda ada kegiatan generasi berenacana (GENRE) | 35 | 7 | 28 |
| **4** | Jika program ini ada disekolah anda apakah anda ingin bergabung dengan program GENRE dan kegiatanya ? | 35 | 26 | 9 |

Penulis dapat menarik garis besar dari hasil jawaban yang diberikan responden bahwa responden yang tidak mengetahui program GENRE lebih sedikit dari responden yang mengetahui program ini.Walupun cukup yang mengetahui program GENRE namun yang yang mengetahui kegiatan GENRE dan sekolah yang mengikuti program ini masih sedikit tetapi banyak antusias para responden untuk bergabung dengan GENRE.

## II.4 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang diterapkan secara garis besar menyatakan bahwa GENRE

1. **Demografis**

   Demografis dari target program GENRE dengan kelas ekonomi masyarakat menengah, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia

dengan usia antara usia 11 sampai dengan 21 tahun dan staus pelajar atau mahasiswa. Demografis agama tidak ada batasan agama.

2. **Geografis**

   Letak geografis sasaran Program GENRE berada di daerah wilayah pusat Kota Bandung.

3. **Psikografis**

   Psikografis Psikografis yang dituju adalah anak remaja yang mengenyampingkan atau kurang memperhatikan kesehatan dan mempunyai aktivitas dan rutinitas disekolah dan sering bermain bersama teman-teman.

## II.5 Resume Dan Solusi Perancangan

Dari hasil analisa di atas maka dirasa sangat perlu untuk melakukan renovasi ataupun sedikit perubahan strategi komunikasi yang ada dan juga menambah media baru yang lebih efektif untuk mengkomunikasikan program GENRE(Generasi Berencana) terhadap.